

BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang Masalah

Yayasan adalah lembaga berbadan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan bantuan seperti sekolah, rumah sakit, dan sebagainya). Keberadaan yayasan, khususnya yayasan pendidikan luar biasa di Kota Padang sudah di mulai periode awal abad ke- 20. Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang– Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat dikatakan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.¹

Ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (reguler) dalam pendidikan. Selama ini, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia disediakan melalui tiga macam lembaga pendidikan yaitu, Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm, 1015

² Sunardi, *Kecendrungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional.2010), hal 9

Setelah Indonesia merdeka, keberadaan Pendidikan Luar Biasa semakin terjamin, karena undang-undang yang berlaku. Namun demikian, lembaga yang mengawasi dan mengelola PLB telah berkali-kali mengalami perubahan, sejalan dengan perkembangan dan perubahan dalam tata usaha negara. Pada kurun waktu ini, satu-satunya lembaga PLB yang ada di tanah air adalah sekolah luar biasa, yaitu sekolah khusus bagi penyandang jenis kecacatan tertentu.³ Salah satunya yaitu Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang, didirikan pada 1969 dengan SK Pendirian / Notaris Nomor 51 Tanggal 24 Agustus 1972.⁴

Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang merupakan yayasan pendidikan yang mempunyai Sekolah Luar Biasa di bawah Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (SLB YPPLB) Padang, merupakan SLB pertama yang berdiri di propinsi Sumatera Barat, yang didirikan oleh Ratna Sari Harun Zein, Drs. H. Hasan Basri Durin, Suarni Mawardi, dan Zainab. Tujuan dari yayasan ini adalah menampung dan mendidik anak – anak berkebutuhan khusus seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, dan, Tunaganda. yang sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan. Serta menjadikan tempat yang aman dan tentram untuk belajar, memberikan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa sebagai wadah belajar untuk kemandirian.⁵

³ *Ibid.*

⁴ Akta Notaris Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB), Padang : 1972

⁵ *Ibid.*

Pada tahun 1970, dalam melakukan proses belajar mengajar meminjam ruang kelas di SD Negeri Simpang Haru selama 3 tahun. Pada tahun 1973, proses belajar mengajar pindah menempati gedung milik sendiri di Jalan Kis Mangunsarkoro Kelurahan Jati Baru Kecamatan Padang Timur, yang diresmikan oleh Tien Suharto pada tanggal 11 September 1981 yang disaksikan oleh Gubernur Sumatera Barat Ir. H. Azwar Anas dan mantan Gubernur Prof. Harun Zein selaku sesepuh yang mempunyai andil sangat besar dalam pembangunan sekolah beserta fasilitasnya.⁶ Gedung YPPLB Padang berdiri di atas tanah seluas ± 2.500 m² yang terdiri dari 8 ruang belajar, ruang tamu, ruang kantor, ruang guru, ruang keterampilan, ruang artikulasi, ruang olah raga, aula dan asrama yang mempunyai 6 kamar dan dapat menampung ± 75 orang siswa.

Sejak YPPLB Padang mulai dikenal luas oleh masyarakat, pada tahun 1987 tercatat memiliki 120 orang siswa dengan tenaga guru PNS dan guru yayasan sebanyak 37 orang. Dalam kepemimpinan di SLB YPPLB Padang telah 4 kali berganti kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama yaitu Zainab yang menduduki jabatan relative lama dari tahun 1969 – 1992. Antara tahun 1992 – 1995 kepemimpinan sekolah dipegang oleh pejabat sementara yaitu Suryono. Pada tahun 1997 – 2005, jabatan kepala sekolah diduduki oleh Minerva, yang kemudian mulai tahun 2005 – sekarang digantikan oleh Ibu Desi Oktaria.⁷

⁶ Ade Budi Kurniati, “*SLB YPPLB, SLB dengan Segudang Prestasi*” (Haluan, 7 April 2013).

⁷ Profi Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (SLB YPPLB) Padang, Tahun 2009.

Sumber dana Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang didapatkan dari bantuan pihak pemerintah dan swasta, sumbangan dari masyarakat baik perorangan maupun kelompok, dan pada sekolahnya menerapkan subsidi silang disamping uang yang diperoleh dari pemerintah juga dari uang sekolah siswa.⁸ Pada Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang ini terdapat pendidikan keterampilan bagi siswa antara lain seperti tata boga, tata busana, tata rias/kecantikan, otomotif, pertukangan kriya kayu, las, ICT (computer), dan batik.⁹

YPPLB Padang pernah mengukir prestasi gemilang baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional melalui event olah raga untuk anak berkebutuhan khusus (cacat), antara lain : Nurmansyah, berhasil meraih medali emas pada cabang sepak bola untuk penyandang cacat dalam “Summer International Special Olympics” yang berlangsung di Minneapolis USA tahun 1994. Untuk prestasinya itu ia juga menerima penghargaan dan tabanas dari Presiden Soeharto.¹⁰ Yudi Ferdinal, berhasil meraih medali emas untuk cabang bulu tangkis ganda putra dalam “Special Olympics World Games” di Norwegia tahun 1995. Untuk prestasinya itu ia juga menerima penghargaan dan tabanas dari Presiden di Istana Negara. Yuli Andrico, berhasil meraih medali emas dalam cabang olah raga lempar lembing tahun 2002 dan medali emas dalam cabang olah raga lari tahun 2006 pada event berskala nasional SOIna.¹¹

⁸ *Op.,cit Akta Notaris*

⁹ *Op.,cit Profi Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar*

¹⁰ *Op.,cit Haluan, “SLB YPPLB, SLB dengan Segudang Prestasi”, 7 April 2013.*

¹¹ Heri Faisal, “Pengabdian Para Guru SLB YPPLB Padang: Ikhlas mendidik, antarkan siswa ke mancanegara, (Padang Ekspres, 6 Desember 2011).

Agung Pasada, berhasil meraih medali perak dalam pertandingan bulu tangkis di Jakarta tahun 2002. Cabang renang, bola kaki tingkat nasional, tahun 2010 Jesrian dan Rio Wahyu SLB Padang meraih medali perunggu dan banyak lagi prestasi yang telah diraih SLB YPPLB Padang untuk tingkat provinsi dan nasional.¹²

Jessryan Vandinata, anak yang menderita *down syndrome* pernah berprestasi di cabang renang disabilitas tingkat provinsi dan nasional, selain itu juga meraih penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) pada 21 Maret 2016 karena kelihaiannya dalam bermain drum. Penghargaan tersebut diraihnya ketika memainkan alat music drum dalam rangka memperingati Hari *Down Syndrom* sedunia di Klinik Promedika di Jalan Proklamasi, Padang.¹³

Munculnya keinginan untuk meneliti Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang ini karena dilihat dari aspek sejarah dan belum ada tulisan yang membahas yayasan ini. Yayasan ini menarik untuk dikaji karena, pertama merupakan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) padang dengan SLB pertama yang berdiri di provinsi Sumatera Barat, didirikan pada tahun 1969. Kedua upaya – upaya yang dilakukan oleh yayasan untuk memberikan wadah dan meningkatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan kusus. Berdasarkan persoalan di atas maka diangkatlah hal ini sebagai tema penelitian dengan **judul Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang 1969 – 2016.**

¹² Nusantara News, “*SLB YPPLB Padang, Harumkan Sumbar Tingkat Nasional dan Internasional,*”(Nusantara News, 6 April 2011).

¹³ Syawal., “*Jessryan Vandinata, Penderita Down Syndrom: Jawara Renang nasional, Drumer Peraih Muri,*” (Padang Ekpres, 22 Maret 2016).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian yang berjudul “ Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang 1969 – 2016” ini dibagi menjadi dua bagian yaitu batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal dimulai pada tahun 1969 yang merupakan tahun awal berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang. Sedangkan batasan akhir pembatasan temporalnya yaitu pada 2016, karena pada tahun tersebut Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang mendapatkan prestasi yaitu rekor MURI dari salah satu siswanya pada kategori memainkan alat musik drum di Kota Padang.

Batasan spasial pada penelitian ini adalah kota Padang, karena di daerah inilah berdiri Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa tersebut dan berkembang hingga sekarang. Untuk memfokuskan permasalahan ini agar lebih jelas dan terarah , maka dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang ?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang 1969 – 2016 ?
3. Bagaimana bentuk aktivitas Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hal – hal yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang. Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan tersebut maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Memaparkan tentang latar belakang berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang
2. Menjelaskan perkembangan berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang 1969 – 2016
3. Menjelaskan tentang bentuk pengelolaan berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang

Adapun manfaat dari penelitian berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang tersebut merupakan suatu usaha untuk memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian proses dimaksud di atas. Selain itu untuk mempelajari suatu bentuk lembaga yang terdapat dalam masyarakat Kota Padang. Sehingga diharapkan menjadi satu tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat mengenal berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang.

D. Tinjauan Pustaka

Selanjutnya tentang tulisan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang belum ada yang membuatnya, oleh karena itu menarik untuk diangkat tentang Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang ini. Penelitian tentang yayasan telah pernah dilakukan, beberapa tulisan yang membahas yayasan di antaranya, skripsi tentang yayasan yang ada di Kota Padang telah pernah dikaji yaitu skripsi Elsy Yolanda, “ Yayasan Bunda Perwakilan Sumatera Barat Tahun 1979 – 2012”, tentang perkembangan Yayasan Bunda Perwakilan Sumatera Barat khususnya membahas bidang pendidikan dan social, yayasan tersebut yang berhasil membangun sekolah yaitu SMP dan SMA Bunda Padang dan kegiatan - kegiatan social seperti khursus ketrampilan dan mendirikan Poliklinik Gigi.¹⁴

Skripsi Titin Romaya Sari “ Perkembangan Yayasan Penyantun Dan Pembina Anak Cacat Kota Bukittinggi 1986 – 2006.” Penelitian ini diambil tahun 1986 – 2006 mengenai Perkembangan Yayasan Penyantun Dan Pembina Anak Cacat Kota Bukittinggi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada fenomena penanganan dan pendidikan anak cacat di Bukittinggi dengan memerlukan pengembangan dan penanganan secara khusus sesuai dengan kondisi dan derajat kecacatannya.¹⁵

¹⁴ Elsy Yolanda, *Yayasan Bunda Perwakilan Sumatera Barat Tahun (1979 – 2012)*, Skripsi (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,)

¹⁵ Titin Romaya Sari, *Perkembangan Yayasan Penyantun Dan Pembina Anak Cacat Kota Bukittinggi (1986 – 2006)*, Skripsi (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas,)

Skripsi Irhamni “Sejarah Perkembangan Yayasan Yayasan Pendidikan di Kota Padang 1970 – 2001”. Penelitian ini membahas tentang perkembangan yayasan – yayasan pendidikan di Kota Padang.¹⁶ Studi relevan dari penulisan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa ini diperoleh dari beberapa sumber antara lain, dalam bentuk buku yang ditulis oleh Dr. Sunardi, Msc yang berjudul ‘Kecendrungan Dalam Pendidikan Luar Biasa’. Pada buku ini bahas tentang kecendrungan integrasi pendidikan luar biasa, membahas tentang perkembangan pendidikan luar biasa di Indonesia baik sebelum dan sesudah Indonesia merdeka.¹⁷

Selanjutnya adalah Jurnal dari historia dari I Nyoman Bayu Pramatha, yang membahas tentang pentingnya SLB sebagai lembaga formal pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus¹⁸. Dan selanjutnya adalah buku dari Muh Said yang berjudul “Pendidikan Abad Keduapuluh Dengan Latar Belakang Kebudayaan”. Yang membahas tentang perkembangan pendidikan di awal abad keduapuluh dengan latar belakang kebudayaannya.¹⁹ Selanjutnya adalah buku dari Abdullah Rajak Husain yang berjudul ‘Penyelenggara Pendidikan Nasional’. Yang membahas tentang teknis penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.²⁰

¹⁶ Irfan Septiadi, *Yayasan Bakti Nusantara Isafat (1989 – 2008)*, Skripsi (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas,)

¹⁷ Sunardi, *Kecendrungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.2010).

¹⁸ I Nyoman Bayu Pramatha, “*Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali*”, Jurnal Historia Volume 3, Nomor 2, Tahun 2015, ISSN 2337-4713, Hal 68

¹⁹ Said Muh, *Pendidikan Abad Keduapuluh Dengan Latar Belakang Kebudayaan*, (Jakarta: Mutiara, 1980.)

²⁰ Abdullah Rajak Husain, *Penyelenggara Pendidikan Nasional*, (Solo: Aneka.1995).

E. Kerangka Analisis

Sesuai dengan judul penelitian ini “Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) 1969 – 2016” maka dikategorikan ke dalam kajian sejarah sosial. Sejarah sosial adalah setiap gejala yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Ruang lingkup sejarah social sangat luas karena hampir seluruh aspek kehidupan manusia mempunyai dimensi sosial.²¹

Yayasan adalah lembaga berbadan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan social (mengusahakan bantuan seperti sekolah, rumah sakit, dan sebagainya).²² Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB), merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan pendidikan merupakan sebuah badan yang bertugas sebagai penyelenggara lembaga pendidikan. Yayasan sebagai penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pendayagunaan tenaga pendidikan, buku pelajaran, peralatan, dan prasarana pendidikan, tanah dan gedung serta pemeliharaannya.²³

Jenis Jenis anak berkebutuhan khusus antara lain, Tuna netra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Tuna rungu adalah kondisi fisik yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan seseorang untuk mendengarkan suara.

²¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 50

²² *Op, cit*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²³ *Op.,cit*, Abdullah Rajak Husain. *Penyelenggara Pendidikan Nasional*.

Tuna grahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (mental retardation). Tuna daksa adalah seseorang yang tidak memiliki kelengkapan organ-organ anggota tubuh seperti layaknya orang normal. Tuna laras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius.²⁴

Lembaga dan system pendidikan tidak akan terlepas dari pemikiran mengenai sekolah. Sekolah dapat diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Sekolah inilah yang secara formal sebagai tempat atau wadah melaksanakan system pendidikan yang berupa proses belajar mengajar dengan system pendidikan yang layak, terkoordinasi dan sistematis.²⁵ Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.²⁶

²⁴ *Op.cit*, Sunardi,

²⁵ *Op.cit*, Abdullah Rajak Husain

²⁶ I Nyoman Bayu Pramatha, "Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali", Jurnal Historia Volume 3, Nomor 2, Tahun 2015, ISSN 2337-4713, Hal 68

Oleh karena itu Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang yang bergerak di bidang pendidikan sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan dalam lembaga pendidikan ada proses pasang surut dalam mendirikan sebuah yayasan. Perubahan tersebut diantaranya perubahan sistem pengurus, tenaga pengajar, siswa, hasil yang diperoleh dalam lembaga pendidikan. Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang memiliki tujuan utama dalam memberikan pendidikan dan keterampilan bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik, maka perlu menggunakan tahap – tahap metodologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah memiliki empat tahap yaitu, heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan).²⁷ Pengumpulan sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan dapat dilakukan dengan studi kepustakaan untuk memperoleh sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini bahan – bahan yang terkait dengan penelitian adalah arsip – arsip berhubungan dengan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang.

Sumber primer dalam adalah berupa arsip – arsip dan dokumen yang terkait dengan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang yang dapat diperoleh langsung dari pengurus – pengurus Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang serta orang – orang yang terlibat langsung dalam Sekolah Luar Biasa tersebut

²⁷ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak. 2012), hal 67.

seperti ketua, sekretaris, bendahara, ketua – ketua bidang, kepala sekolah , staf pengajar, karyawan ,dan tokoh – tokoh yang terlibat didalamnya. Sumber sekunder dapat diperoleh dari buku – buku yang berkaitan dengan yayasan yang akan diteliti. Setelah semua sumber didapatkan maka akan dilakukan tahap kedua yaitu kritik sumber. Kritik sumber ini bertujuan untuk mendapatkan fakta sejarah.

Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu interen untuk mengkaji kredibilitas sumber dan kritik eksteren untuk menentukan otentisitas atau keabsahan sumber. Tahap ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran yang berkaitan dengan fakta – fakta sejarah . Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan yang akan menjadikan suatu karya sejarah.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tentang Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang Tahun 1969 – 2016, akan diuraikan dalam beberapa Bab yaitu:

Bab I berupa pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, sistematika penulisan.

²⁸ *Ibid*, hal 102 – 121.

Bab II Pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan tentang keadaan geografis dan latar belakang berdirinya Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang.

Bab III menjelaskan tentang gambaran umum Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang. Pembahasan tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari Kepengurusan Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Padang, unit-unit sekolah.

Bab IV merupakan bagian yang menjelaskan tentang partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa. Pembahasan tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab antara lain tentang partisipasi masyarakat sekitar dan partisipasi pemerintah.

Bab V merupakan bagian akhir dari penulisan ini yang berupa kesimpulan dan jawaban pertanyaan-pertanyaan dari ba Pendahuluan.

